

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sindroma Ovarium Polikistik (SOPK) pada perempuan merupakan salah satu sindroma kelainan pada endokrin yang paling umum. Prevalensi SOPK di dunia berkisar 5-10% pada perempuan usia reproduksi di barat daya Amerika Serikat ditemukan 4% dan di India berkisar hingga 9,13%. Menurut *National Institute of Health* (NIH), prevalensi SOPK meningkat dari 6,5% menjadi 6,8% (Sadeeqa *et al.*, 2018). Pada 5-10% perempuan usia reproduksi memiliki gejala lengkap. Di Indonesia pada tahun 2000 ditemui pada 7.419.468 perempuan yang menderita SOPK (Muharam, 2018). Saat ini, 4-6% perempuan masa reproduksi menderita SOPK dan populasi perempuan infertilitas dengan kausa anovulasi didapatkan 75% disebabkan oleh SOPK berdasarkan pada kriteria SOPK. Kota Surabaya merupakan salah satu kota dengan prevalensi usia reproduktif dan menderita SOPK sebesar 4,5% dan angka ini terus mengalami peningkatan 8-10% (Santoso, 2007).

Prevalensi SOPK oleh NIH kriteria menunjukkan bahwa pengaruh SOPK pada perempuan sebesar 4-8% saat usia reproduksi merupakan endrokrinopati umum. Perkiraan prevalensi dengan menggunakan kriteria Rotterdam menunjukkan dua atau tiga kali lebih besar yaitu 14-19% (Sirman dan Pate, 2013). Selain prevalensi SOPK yang semakin meningkat, dokter umum di puskesmas sebagai tenaga medis yang berada pada lini terdepan dalam menangani masalah kesehatan di masyarakat. Puskesmas merupakan pusat layanan kesehatan primer yang terletak pada tingkat pertama.

Seringkali dalam praktek kedokteran, seseorang yang menderita SOPK datang ke rumah sakit dalam fase yang terlambat karena tidak menganggap SOPK sebagai suatu penyakit sehingga diperlukan langkah promotif dan preventif sebagai langkah awal dalam penanganan kesehatan khususnya SOPK. Berdasarkan penjabaran diatas upaya promotif dan preventif diperlukan terutama di pelayanan kesehatan primer seperti puskesmas. Dilihat dari prevalensi kasus SOPK yang semakin meningkat serta peran dokter umum di puskesmas sebagai lini terdepan.

Hal tersebut memberikan informasi bahwa pentingnya untuk melakukan pendeteksian dini guna mengetahui diagnosis SOPK di lini terdepan. Penelitian ini bertujuan untuk menilai pengetahuan dokter umum di Puskesmas di Surabaya tentang SOPK mengenai penyebab, faktor resiko dan gejala klinis yang timbul. Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat untuk melengkapi pengetahuan, wawasan dan kesadaran tidak hanya untuk dokter umum melainkan tenaga medis lainnya serta masyarakat Indonesia tentang pentingnya kesehatan yang terkait dengan SOPK.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran di atas peneliti tertarik untuk meneliti pengetahuan dokter umum tentang SOPK di puskesmas Surabaya, Indonesia berdasarkan:

1. Bagaimana tingkat pengetahuan dokter umum tentang penyebab terjadinya SOPK ?
2. Bagaimana tingkat pengetahuan dokter umum tentang faktor risiko terjadinya SOPK ?
3. Bagaimana tingkat pengetahuan dokter umum tentang gejala klinik yang timbul pada SOPK ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mempelajari tingkat pengetahuan dokter umum tentang SOPK di puskesmas Surabaya, Indonesia.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan dokter umum tentang penyebab terjadinya SOPK.
2. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan dokter umum tentang faktor risiko terjadinya SOPK.
3. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan dokter umum tentang gejala klinik yang timbul pada SOPK.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Untuk Subjek

Melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan penulis mengenai SOPK terkait penyebab, faktor resiko serta gejala klinik yang muncul.

1.4.2 Manfaat Untuk Ilmu Pengetahuan

Melalui penelitian ini diharapkan data yang diperoleh dapat menambah ilmu pengetahuan dan informasi mengenai pengetahuan dokter umum tentang SOPK di puskesmas Surabaya, Indonesia khususnya pada bidang obstetri dan ginekologi.